

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini berisi tentang gambaran umum obyek yang penulis teliti, yakni Majelis taklim Al - Anwar, seperti; sejarah perkembangan dan berdirinya, tujuan, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan Majelis taklim Al-Anwar, dan juga sarana dan prasarana yang ada di Majelis taklim Al-Anwar Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1. Sejarah dan Perkembangan Majelis Taklim Al-Anwar

Awal mula sejarah berdirinya majelis taklim Al-Anwar adalah sejak puluhan tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1960.an. Dahulu majelis taklim ini merupakan rumah tempat tinggal bapak KH. Syamsuddin. Yang dijadikan tempat untuk mengaji dan pusat tempat untuk mendapatkan pendidikan keagamaan di Desa Gondoharum. Bukan hanya warga gondoharum sendiri yang datang untuk menuntut ilmu agama, akan tetapi dari desa sebelah maupun luar kapupaten, seperti Desa Jambean dan sekitarnya. beliau KH. Syamsuddin yang mendirikan serta mengasuh majelis taklim sendirian.¹

Upaya beliau dalam menyebarkan dakwah islam sangatlah kuat, berawal dari pesan sang guru untuk menyebarkan islam dimanapun berada. Serta tujuan buat mengamalkan ilmu yang telah beliau bisa serta memberdayakan warga dekat lingkunganya guna menjadi pemeluk yang memiliki agama dalam berkeyakinan dengan tutur lain area warga setempat mempunyai keyakinan dalam berkeyakinan tauhid ialah beriktikad bahwa Allah itu Esa. Dan lalu mengiatkan pemeluk islam atas bakat mereka selaku hamba yang mempunyai kebaikan sholeh, namun pula tidak

¹ Wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim Al-Anwar Bapak As'adi Al-Qudsy tanggal 02 Februari 2022

mengenyampingkan keinginan duniawi mereka. Semacam bersosialisasi, berhubungan, pelampiasan keinginan hidup, bertugas, serta lain serupanya.

Pada tahun 1970. an Majelis Taklim Al- Anwar membuat suatu mushola yang terdapat di sisi timur serta berdampingan dengan rumah ayah KH. Syamsudin, Yang mana dengan terdapatnya pembangunan mushola itu diharapkan sanggup buat mendukung kegiatankegiatan keimanan serta sekaligus selaku tempat ibadah buat golongan warga dekat badan. Denagn terdapatnya pembangunan Mushola ini difungsi selaku tempat berlatih baca tulis Al- Qran untuk kanak- kanak dekat majelis yang diharapkan bisa menyediakan serta jadi sarana kanak- kanak buat berlatih membaca serta menulis bacaan- bacaan Al- Quran tidak hanya itu mushola ini pula berperan selaku tempat ibadah, penerapan sholat berjamaah, ajang bersilaturahmi dengan tetanga serta sedang banyak lagi interaksi- interaksi yang dapat di bangun oleh warga dekat majelis.

Dimasyarakat beliau di kenal sebagai singa desa, orang yang sangat di segani dan di hormati di masyarakat. Seorang tokoh agama dan termasuk salah satu orang yang menyebarkan ilsam di Desa Gondoharum dan sekitarnya. Watak keras yang dimiliki beliau KH. Syamsuddin menjadi pembawaan dalam penyampaian materi dakwahnya. Semua orang yang mencari ilmu keagamaan bersama beliau pasti pernah merasakan detak jantung yang berdebar ketika berhadapan secara langsung. Semua orang menghormatinya.

Tahun kemunduran majelis taklim Al-Anwar di tandai dengan meninggalnya beliau KH. Syamsuddin pada tahun 1994. Selama setahun majelis taklim ini tidak beroperasi lagi, tidak ada kegiatan sama sekali, hanya saja musholla peninggalan beliau masih digunakan untuk sholat jama'ah. Untuk mewarisi dan meneruskan apa yang sudah dicanangkan orang tua (KH. Syamsuddin), majelis taklim ini di uri-uri lagi oleh beliau Bapak As'adi Al-Qudsy bersama dengan istri Ibu

Kharirotus Sa'adah pada tahun 1995 sampai sekarang dan di beri nama Majelis Taklim Al-Anwar.

Sejak di asuh oleh Bapak Asadi dan Ibu Khariroh, majelis taklim ini semakin berkembang seiring berjalanya waktu. Dalam mengelola majelis taklim Bapak Asadi bersama dengan Ibu Khariroh membuat terobosan-terobosan baru seperti membuat kegiatan keagamaan lainya seperti merangkul para remaja untuk menyelurkan bakat seninya dalam bentuk kelompok sholawat di tahun 2021. Merangkul bapak-bapak untuk ikut mengamalkan amaliah islam ahlussunnah wal jama'ah seperti kelompok manaqib dan tahlil di tahun 1998. Mengadakan kegiatan khotmil Qur'an Bin Nadlor secara bergantian dimusholla dan masjid pada tahun 2004. Menyenggarakan pengajian khusus ibu-ibu dengan mauidhoh khasanah dalam penyampaian dakhwahnya. Serta mengonsep kegiatan selapanan dengan mengundang habib, ulama' dari luar daerah untuk menarik minat masyarakat.²

Pengelolaan majelis taklim dengan adanya terobosan-terobosan baru dengan mengajak semua kalangan, mulai dari anak-anak, pemuda, sampai orang tua semakin berkembang. Akan tetapi kemunduran/stagnan pengelolaan majelis taklim ini ditandai dengan permasalahan internal yang dialami oleh pasangan suami istri yaitu Bapak Asadi dengan Ibu Khairoh. Permasalahan tersebut belum bisa teratasi dengan mediasi antar keduanya sehingga masalah itu berujung pada perceraian pada tahun kurang lebih 2005. Terlepas dari itu majelis taklim al-anwar tetap beroperasi seperti sebelumnya.

Pada tahun 2008 bapak As'adi menikah dengan Ibu Idha (rembang) dan berjuang bersama menghidupi Majelis Taklim Al-Anwar ini. Namun pengelolaan yang dilakukan oleh bapak as'adi dan ibu idha belum ada terobosan baru dalam melakukan pemberdayaan

² Wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim Al-Anwar Bapak As'adi Al-Qudsy tanggal 02 Februari 2022

keagamaan di masyarakat, hanya mempertahankan dan nguru-nguri kegiatan yang dulu pernah dirintis. Tujuan dari adanya majelis taklim ini juga untuk memberikan nilai faktual terhadap pendidikan agama, agar tidak menjadi *taqlid* buta serta untuk mempertahankan agar ahlussunnah wal jamaah di segani ormas ekstrim. *Taqlid* buta yaitu memahami suatu hal secara mutlaq tanpa memahami Al-Qur'an dan hadist.

2. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Al –Anwar di Desa Gondoharum

Majelis taklim Al –Anwar memiliki tujuan yang hamper sama dengan majelis taklim pada umumnya. Antara lain seperti:

- a. Mendidik warga masyarakat untuk selalu rajin beribadah
- b. Untuk memahami dan mengaktualisasikan nilai nilai agama islam ashlussunnah wal jamaah
- c. Untuk mensyiarkan islam di jagat³
- d.

Tujuan Majelis Taklim ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Salahudin Sanusi, Timur Djaelani, dan Thoha Yahya Omar, bahwa tujuan ataupun prinsip dakwah adalah sebuah upaya seorang umat untuk mengajak dan menyerukan perbuatan yang baik dan benar sehingga merupakan suatu pembinaan untuk kemaslakhatan dan kebahagiaan dunia akhirat.

3. Struktur kepengurusan majelis taklim Al–Anwar

Penanggung jawab	: Kepala Desa
Pengasuh	: Drs. KH. Abdul Jalil K. Asadi Al Qudsy
Ketua	: Zakariya yahya
Sekretaris	: Didik Istiawan
Bendahara	: Noor Said Abdullah

³ Wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim Al-Anwar Bapak As'adi Al-Qudsy tanggal 02 Februari 2022

Prngurus harian : 1. M. Mukhlis Anwar
2. A. Zamroni
3. Sukirman
4. Ahmadi
5. Sudarjo
6. Ahmadun

Struktur kepengurusan Majelis Taklim Al-Anwar memang terkesan sederhana, didalamnya setiap pengurus hariannya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Antara lain bapak M. Muklis Anwar memiliki tugas mendidik dikalangan remaja dan anak-anak, salah satunya di bidang kesenian hadroh. Bapak ahmadun memiliki tanggung jawab di bidang Al-Qur'an. Bapak sukirman mempunyai tanggung jawab di wisata religi dan lain sebagainya.

Selain itu adanya keterbukaan antara majelis taklim kepada masyarakat sekitar, sehingga terbangun kepercayaan masyarakat kepada Majelis Taklim Al-Anwar dengan baik. Sehingga masyarakat selalu mendukung dan membantu kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Anwar.

4. Sarana Prasarana Majelis Taklim Al-Anwar

Sarana prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Al-Anwar diantaranya berupa bangunan musholla / aula sebagai tempat berkegiatan mereka, tempat wudhu dan toilet sebagai pelengkap, serta penyediaan alat-alat pendukung yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Antara lain; penguat suara yang terdiri dari speaker, mikrifon, power amplifier, crossover aktif, equalizer, dan audio mixer. Perlengkapan ibadah yang terdiri dari sajadah, sarung, mukenah. Al-Qur'an yang terdiri dari Al-Qur'an 30 Juz dan juga Al-Qur'an per juz. Penerangan seperti lampu sorot, lampu ulir serta hiasan lampu lainnya. Tidak hanya itu dari pihak Majelis Taklim Al-Anwar pula sediakan perlengkapan musik rebana yang kerap digunakan buat mendampingi dikala membaca sholawat. Perihal itu bisa menarik atensi warga khususnya untuk golongan anak muda pemudi

Dusun Gondoharum buat berlatih mencampurkan aksen dari alat- alat musik rebana. Pastinya perihal itu bisa mensupport kreatifitas dan keterampilan(keahlian) para anak muda pemudi Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten dalam memainkan alat-alat musik rebana.⁴

5. Letak Geografi Majelis Traklim Al–Anwar

Desa Gondoharun terletak di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, tepatnya di paling ujung timur wilayah kabupaten kudus dan di sebelah timur berdempetan langsung dengan wilayah kabupaten pati. Desa Gondoharum berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa kaliampo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidomulyo dan Desa Terban
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Jelasnya letak geografis Majelis Taklim Al-Anwar terletak di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Majelis Taklim Al-Anwar berada di tengah-tengah pemukiman warga yang mana majelis taklim ini menjadi satu dengan kediaman Bapak Asadi Al-Qudsy yakni pengasuh Majelis Taklim Al - Anwar, dan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Jalan Pantura Kudus Pati
- b. Selatan : Rumah penduduk
- c. Barat : Rumah penduduk
- d. Timur : Rumah Penduduk⁵

⁴ Wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim Al-Anwar Bapak As'adi Al-Qudsy tanggal 02 Februari 2022

⁵ Waawancara dengan ketua RT setempat Bapak Muhammadun tanggal 12 Februari 2022

6. Jadwal Kegiatan Rutin Majelis Taklim Al-Anwar

Upaya mewujudkan masyarakat yang menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Maka Majelis Taklim Al-Anwar membentuk program kegiatan rutin yang diselenggarakan dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang untuk mewujudkan tujuan memberdayakan masyarakatnya dibidang keagamaanya, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

No	Kategori	Jenis kegiatan	waktu	tempat	Sasaran
1	Jangka Pendek	Jama'ah sholat maghrib, isya', dan subuh	Setiap hari	Musholla	Masyarakat
		Mengadakan kelompok baca Al-Qur'an	Selasa, rabu, jum'at, sabtu	Musholla	Anak-anak
		Mengadakan kelompok belajar tajwid Al-Qur'an	Ahad	Musholla	Anak-anak
		Pembacaan Al-Berjanji	Kamis	Musholla	Anak-anak dan masyarakat
		Ngaji kitab riyadhul badi'ah	Senin	Musholla	Pengurus dan anggota majelis taklim

2	Jangka menengah	Menyelenggarakan kelompok baca manaqib dan tahlil	Ahad, setiap dua minggu sekali	Rumah pengurus/anggota majelis taklim	Pengurus dan anggota majelis taklim
		Menyelenggarakan selapanan dengan metode ceramah dalam penyampaian dakwahnya	Kamis legi	Musholla	Masyarakat
		Menyelenggarakan kegiatan satu minggu satu juz Al-Qur'an	kondisional	Di rumah masing-masing	All
3	Jangka panjang	Menyelenggarakan pengajian umum menyambut hari besar islam (maulid nabi, isra' mi'raj, dan nuzul quran) dengan metode Mau'idzoh Hasanah dalam penyampaian ceramahnya	kondisional	kondisional	Masyarakat
		Santunan yatama	Menjelang lebaran	kondisional	Anak yatata

ruwahan	Bulan Sya'ban	Musholla	Masyara kat
Khotmil Qur'an bin nadlor dengan metode Mau'idzoh Hasanah dalam penyampaian ceramahnya	Setiap hari jum'at menjelang berbuka puasa	Musholla-musholla secara bergilir	Masyara kat
Penyembelihan hewan qurban	Idhul adha dan hari tasyrik	Majelis taklim	Masyara kat
Ziarah wali	kondisional	kondisional	Masyara kat

7. Profil Masyarakat Desa Gondoharum

Warga dekat badan ataupun warga Desa Gondoharum merupakan beberapa besar orang tani serta warga mukmin. Kebanyakan masyarakat dekat badan berkeyakinan Islam yang mana semacam warga pada biasanya melaksanakan peranan selaku pemeluk mukmin serta sunah- sunah rosulullah SAW. Cerminan kehidupan warga dekat badan sendiri terkesan semacam pada masyarakat mukmin biasanya warga yang damai, rukun, tentram, serta ramah. Cerminan pemukiman warga Desa Gondoharum sedikit berbeda yakni para penduduk tinggal terbagi-bagi (terblok) dikarenakan letak geografisnya. Juga kebanyakan berdekatan dengan lahan persawahan mereka, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi rasa kebersamaan dan saling tolong menolong. Mayoritas pekerjaan menjadi seorang petani, karena lahan baik itu pertanian maupun persawahan masih sangat luas ditambah daerah perhutani yang sebagian di kelola masyarakat bagian atas. Hal tersebut menggambarkan masyarakat yang

memiliki sifat peduli terhadap sesama dan rendah hati menjadikan lingkungan yang mereka tinggali aman, nyaman, dan tentram.⁶

Pergantian sesuatu kondisi warga bisa didefinisikan selaku kenaikan mutu hidup warga yang diharapkan sanggup mengubah situasi sosial warga. Ini merupakan suatu cerminan cara pemberdayaan yang dicoba warga pada dirinya sendiri serta lingkungannya selaku perwujudan kehidupan yang seimbang. Tidak hanya membenarkan derajat kehidupan orang ini pula bisa berfungsi selaku suatu aksi buat memberdarakan kehidupan warga sekitarnya.

B. Deskripsi data Penelitian

Bagaian ini mendiskripsikan terkait apa stan yang dilaksanakan pengurus majelis taklim, bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim, serta faktor pendukung dan penghambat yang ada di Majelis Taklim Al-Anwar.

1. Pemberdayaan Masyarakat Dari Setiap Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Majelis Taklim Al-Anwar

Adapun tujuan dari beberapa program yang dilaksanakan oleh majelis taklim Al-Anwar mulai dari kegiatan progam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang diantaranya:

a. Untuk Menanamkan Nilai Keagamaan Kepada Masyarakat Dalam Beribadah Agar Tidak Menjadi *Taglid* Buta

Program keseluruhan majelis taklim pada awal mulanya dicoba dengan tujuan menancapkan nilai- nilai keagamaan serta ketakwaan pada diri individu pula tiap badan keluarga tiap- tiap, badan taklim mau menancapkan rasa keyakinan, ketakwaan serta adab mulia ke dalam diri dari setiap orang dengan impian dikehidupan tiap hari mereka

⁶ Wawancara denga perangkat Desa Gondoharum Bapak Noor Susanto hasan tanggal 14 Februari 2022

bisa merepresentasikan nilai- nilai keimanan. Seperti halnya dalam hal beribadah, baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Ibadah merupakan wujud dari implementasi seorang hamba terhadap Tuhan (Allah SWT) yang telah memberikan kenikmatan lahir batin terhadap makhluknya. Perlu adanya pembelajaran terkait bagaimana tata cara, etika dalam beribadah, supaya ibadah yang kita lakukan agar lebih khusyuk dan di terima oleh Allah SWT. Keluarga memiliki pengaruh paling besar dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama penanaman pendidikan. Keluarga merupakan lingkup kecil yang mudah di jangkau maupun dipengaruhi, dikarenakan lingkungan keluarga memiliki cakupan yang lebih mudah dan spesifik dalam penyampaian materi-materi dakwah.⁷

Taklid buta yaitu memahami suatu hal dengan cara mutlak dan membabi buta tanpa memperhatikan ajaran Alquran dan hadis. Terkadang, orang taklid buta tidak memperhatikan lagi apa yang diikutinya walau sudah bertentangan dengan Alquran dan hadist. Secara syariat agama taklid buta diharamkan. Perlu adanya pemahaman secara menyeluruh dalam agama, maka sebelum melakukan sesuatu harus di pahami terlebih dahulu apa yang kita laksanakan, jangan sampai ikut-ikutan. Untuk itu pemakaman keagamaan sangat penting dilakukan mulai dari tingkat keluarga, kerabat, maupun pada masyarakat luas terutama dalam hal beribadah supaya tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang sesat.

Bentuk Implementasi yang dilakukan pengurus Majelis Taklim Al-Anwar untuk menanamkan nilai keagamaan kepada

⁷ Wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim Al-Anwar Bapak As'adi Al-Qudsy tanggal 02 Februari 2022

masyarakat dalam beribadah agar tidak menjadi *taqlid* buta salah satunya yaitu melalui kegiatan ngaji kitab *Riyadhul Badi'ah* setiap satu minggu sekali pada malam selasa yang di sampaikan oleh ustadz Agus Khorun Niam dengan metode Tanya jawab diakhir penjelasnya, sehingga cukup jelas dan diterima oleh mad'u.⁸

Kedua, melalui kegiatan peringatan hari besar islam salah satunya pringatan isro' mi'roj Nab Muhammad SAW yang di kemas dalam bentuk pengian dengan metode mauidhah khasanah dalam penyampaian dakwahnya. Kegaan tersebut dihadiri oleh Habib Hasan Bunumay serta Kyai Imam Fatoni pada tanggal 5 Maret 2022 yang berisikan tentang apa saja oleh-oleh Nabi Muhammad dalam perjalanan isro' mi'roj. Salah satunya yaitu sholat 5 waktu.⁹

Yang ketiga, melalui kegatan khotmil Qur'n bin nadlor dengan mauidhoh khasanah dalam penyampaian ceramahnya yang dilakukan setiap hari jum'at sore di bulan Ramadhan dengan runtutan acara pertama pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an bin nadlor (pembacaan satu oran satu juz) dilanjutkan tahlil umum serta mauidhh hasanah di akhir kegitanya.¹⁰

b. Pemahaman Keagamaan Dalam Lingkup Masyarakat Serta Menumbuhkan Rasa Ukhwah Islamiyyah

Program pemberdayaan yang difokuskan pada kenaikan mutu hidup warga ini bermaksud

⁸ Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Al-Anwar Bapak Zakariya Yahya tanggal 12 Februari 2022

⁹ Observasi pada kegiatan isro' mi'roj tanggal 5 Maret 2022

¹⁰ Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Al-Anwar Bapak Zakariya Yahya tanggal 12 Februari 2022

berikan uraian hal penanaman nilai-nilai keagamaan serta ketakwaan pada tiap lapisan warga. pembuatan akhlak mulia, serta meningkatkan rasa kebersamaan warga. Majelis Taklim Al-Anwar bukan cuma menyediakan warga dengan bermacam tipe aktivitas namun pula merangkul serta mengajak masyarakatnya buat turut kerlibat dalam pengelolaan aktivitas di majelis. Pihak majelis tidak menghalangi warga yang tiba dengan senang berkenan menawarkan dorongan mereka mulai dari dorongan fikiran, daya, materiel serta lain serupanya.¹¹

Perilaku demikian menggambarkan tentang pemahaman keagamaan terkait sosial keagamaan. Sebagai makhluk sosial tentunya kita terlibat dengan banyak orang, salah satunya adalah sikap gotong royong. Hal ini digambarkan bahwa sebagai seorang muslim harus berbagi, tolong menolong, baik dalam bentuk tenaga, fikiran, maupun materialnya. Hal tersebut termasuk penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga terjalin ukhwah islamiyyah diantara umat muslim.

Bentuk Implementasi yang dilakukan pengurus Majelis Taklim Al-Anwar untuk menumbuhkan rasa ukhwah islamiyyah diantara umat muslim salah satunya melalui kegiatan santunan YATAMA di hari jum'at akhir pada bulan Ramadhan. Juga melalui kegiatan penyembelihan hewan qurban, yang mana dalam kegiatan tersebut menjadi ajang bersosial antara umat muslim satu dengan lainnya, rasa solidaritas yang tinggi, berbagi serta tolong menolong.

¹¹ Wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim Al-Anwar Bapak As'adi Al-Qudsy tanggal 02 Februari 2022

c. Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dari Serangan ormas ekstrim / Radikal

Selain menyelenggarakan banyak aktivitas yang berguna untuk warga, Majelis Taklim Al- Anwar pula bekerja selaku pembujuk respon warga buat bisa mengubah derajat hidup mereka kearah yang lebih bagus. Usaha- usaha itu dicoba oleh majelis taklim dengan tujuan supaya warga tidak bisa terserang akidahnya oleh ormas- ormas ekstrim yang lagi gempar dikala ini. Mengamalkan nilai- nilai keagamaan serta ketakwaan yang setelah itu ibadah bagus itu disalurkan pada tiap susunan warga yang lain alhasil warga lain pula tidak gampang terbawa- bawa oleh ormas ekstrim. Pembuatan akhlak mulia dari keadaan terkecil serta simpel dan meningkatkan rasa kebersamaan warga. Dari seluruh usaha itu diharapkan warga bisa mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan nilai- nilai, norma- norma yang diajarkan oleh Islam Ahlussunnah Wal Jama' ah.¹²

Bentuk Implementasi yang dilakukan pengurus Majelis Taklim Al-Anwar untuk menanamkan nilai keagamaan kepada masyarakat dalam beribadah agar tidak menjadi *taqlid* buta salah satunya yaitu melalui kegiatan ngaji kitab *Riyadhul Badi'ah* setiap satu minggu sekali pada malam selasa yang di sampaikan oleh ustadz Agus Khorun Niam dengan metode Tanya jawab diakhir penjelasnya, sehingga cukup jelas dan diterima oleh mad'u.¹³

¹² Wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim Al-Anwar Bapak As'adi Al-Qudsy tanggal 02 Februari 2022

¹³ Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Al-Anwar Bapak Zakariya Yahya tanggal 12 Februari 2022

Kedua, melalui kegiatan peringatan hari besar islam salah satunya peringatan isro' mi'roj Nab Muhammad SAW yang di kemas dalam bentuk pengian dengan metode mauidhah khasanah dalam penyampaian dakwahnya. Kegaan tersebut dihadiri oleh Habib Hasan Bunumay serta Kyai Imam Fatoni pada tanggal 5 Maret 2022 yang berisikan tentang apa saja oleh-oleh Nabi Muhammad dalam perjalanan isro' mi'roj. Salah satunya yaitu sholat 5 waktu.¹⁴

Yang ketiga, melalui kegiatan khotmil Qur'an bin nadlor dengan mauidhoh khasanah dalam penyampaian ceramahnya yang dilakukan setiap hari jum'at sore di bulan Ramadhan dengan runtutan acara pertama pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an bin nadlor (pembacaan satu oran satu juz) dilanjutkan tahlil umum serta mauidhh hasanah di akhir kegitanya.¹⁵

Wujud pemberdayaan yang dicoba oleh Majelis Taklim Al- Anwar merupakan pemberdayaan dibidang keimanan yang mana pemberdayaan ini bergerak dalam membangun kepribadian setra kenaikan keagamaan seorang dalam menciptakan warga yang bertakwa, sejahtera lahir serta batin. Dari demikian banyak program kegiatan Majelis Taklim Al- Anwar, aktivitas yang dirasa pas dalam membagikan akibat pemberdayaan pada warga yakni selapanan kamis legi dengan tata cara ajakan memakai tata cara maudhoh khasanah. Lewat tata cara ajakan maui' dzoh hasanah penyampaian modul da' i lebih berkesan buat mad' u disebabkan dalam penyampaian modul dakwahnya dicoba dengan lemas halus, adab, serta rasa kasih cinta dengan

¹⁴ Observasi pada kegiatan isro' mi'roj tanggal 5 Maret 2022

¹⁵ Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Al-Anwar Bapak Zakariya Yahya tanggal 12 Februari 2022

impian target ajakan hendak merespon serta melakukan apa yang sudah di intruksikan oleh da'i pada mad'u dengan penuh pemahaman serta suka batin dalam melaksanakannya.¹⁶

Adapun da'i yang menyampaikan materi dalam pengajian selapanan yang berlangsung pada tanggal 14 Januari 2022 adalah Ustadz As'adi Al-Qudsy selaku pengasuh Majelis Taklim Al-Anwar. Acara pengajina yang berlangsung selama 2,5 jam bermula pada pukul 20.00 sampai pukul 22.30 terpisah menjadi 2 sesi yakni, sesi pertama pembacaan rotib al-hadad serta sholawat shimthut duror kemudian sesi kedua yakni ceramah keagamaan. Materi ceramah yang disampaikan pada kamis legi tanggal 14 Januari 2022 bertemakan "Kunci Hidup Dunia Akhirat"

Ada 3 hal/kunci menuju kebahagiaan dunia akhirat, diantaranya pertama *As-Shoffa* (belajar membersihkan hati), dalam diri manusia terdapat 4 nafsu yaitu: amarah, aluamah, supiyah, dan muthmainah. Satu nafsu baik dan tiga lainnya nafsu yang jahat.

Kedua, *Al-Waffa* (Jangan suka mengingkari ucapan sendiri), yang ke tiga *Al-Jaffa* (tidak adanya perbedaan antara di puji dan di nasehati).¹⁷ selama Selama ceramah berlanusu, bapak As'adi menyampaikan tentang kunci hidup sukses di dunia maupun di akhirat, dengan metode penyampaian yang lemah lembut, dapat membawa mad'u terbawa suasana dan meraskan, serta menikmati apa yang di sampaikan oleh da'i.

Materi ceramah yang disampaikan pada kamis legi tanggal 03 Februari 2022 bertemakan "tata cara pemulasaran jenazah dan tahlilan untuk si mayit".

¹⁶ Observasi penulis terkait Majelis Taklim Al-Anwar tanggal 03 Februari 2022

¹⁷ Observasi penulis terkait Majelis Taklim Al-Anwar tanggal 14 Januari 2022

Selama pengajian berlangsung da'i menyampaikan mengenai tata cara mengurus jenazah, termasuk hal wajib yang harus dilakukan seorang muslim terhadap jenazah yaitu memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan. Hukum memandikan mayit bagi orang Muslim yang hidup adalah fardlu kifayah. Yang wajib dimandikan adalah mayat Muslim yang tidak mati syahid yaitu orang yang mati karena dalam pertempuran fi sabilillah melawan orang kafir. Orang yang mati syahid tidak perlu dimandikan, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. tentang orang-orang yang gugur dalam pertempuran perang Uhud: "Jangan kamu mandikan mereka, karena sesungguhnya setiap luka dan darah akan semerbak bau kesturi pada hari kiamat, dan tidak usah mereka dishalati". Orang yang memandikan mayit sebaiknya adalah keluarga terdekat dari si mayat. Apabila mayat itu laki-laki seharusnya yang memandikan juga laki-laki. Apabila mayat itu perempuan yang memandikan juga perempuan. Kecuali untuk anak kecil, maka boleh dimandikan oleh orang yang berlainan jenis kelamin.¹⁸

Hukum mengkafani jenazah atau mayat juga fardlu kifayah. Untuk mayat laki-laki dikafani dengan tiga lapis kain dan mayat perempuan dengan 5 lapis kain. Lima lapis ini terdiri dari sarung, baju kurung, kerudung, lalu pembungkus dan kemudian dibungkus satu lapis lagi. Shalat jenazah merupakan shalat yang dilakukan buat mendoakan jenazah(mayit) seseorang Mukmin. Dalam bermacam haditsnya Rasul Muhammad Saw. menginstruksikan pada kita supaya melaksanakan shalat jenazah ini bila di antara kerabat kita yang Mukmin meninggal dunia. Dari hadits- hadits itu jelaslah kalau shalat jenazah

¹⁸ Observasi penulis terkait Majelis Taklim Al-Anwar tanggal 03 Februari 2022

itu amat disarankan, walaupun petunjuk untuk shalat jenazah ini tidak sampai harus ataupun fardlu' ain. Hukum menshalatkan jenazah hanyalah fardlu kifayah.

Mengubur jenazah merupakan prosesi terakhir dari perawatan jenazah. Hukumnya juga fardlu kifayah seperti tiga perawatan sebelumnya. Waktunya boleh siang dan boleh malam, asal tidak pas waktu matahari terbit, matahari terbenam, atau matahari tepat di atas kita (tengah hari).

Tidak hanya itu, ustadz As'adi Al-Qudsy juga menyampaikan terkait keutamaan serta manfaat dari mengurus mayit, yaitu pahala yang begitu besar serta menumbuhkan rasa ukhwah islamiyyah di tengah tengah masyarakat. Juga menjelaskan bagaimana budaya para leluhur kepada orang yang masih hidup terhadap orang yang sudah meninggal. Dal lainj sebagainya.

Sepanjang pengajian berlangsung jamaah yang terdiri dari sekitar 50- an orang dari daerah selitar majelis, warga desa Gondoharum, serta sebagian peserta dari desa lain mengikuti begitu hikmat. Jamaah mencermati serta berhubungan langsung dengan da' i yang mengisi dicarapa pengajian selapanan itu. Wujud aktivitas sejenis ini diharapkan hendak terus berjalan(istiqomah) serta menemukan reaksi bagus dari warga. Dari pihak majelis taklim sendiri pula berikhtikat bagus buat senantiasa menyelenggarakan program- program pemberdayaan warga Islam dikawasan tempat bermukim mereka dalam upaya membuat insan lengkap yang cinta dengan agama Islam.¹⁹

Contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan adalah peringatan hari besar islam salah satunya pringatan isro' mi'roj Nab Muhammad SAW yang di kemas dalam bentuk pengian dengan metode mauidhah khasanah dalam

¹⁹ Observasi penulis terkait Majelis Taklim Al-Anwar tanggal 03 Februari 2022

penyampaian dakwahnya. Proses kegiatan di mulai dengan pembukaan dilanjut pembacaan Rotibul Al-Hadad serta pembacaan maulid Simthut Dhuror dan dilanjutkan mauidhohah khasanan serta do'a penutup. Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh Habib Hasan Bunumay serta Kyai Imam Fatoni pada tanggal 5 Maret 2022 yang berisikan tentang apa saja oleh-oleh Nabi Muhammad dalam perjalanan isro' mi'roj salah satunya yaitu sholat 5 waktu. Melalui kegiatan yang disebutkan merupakan salah satu pemberdayaan dalam bidang keagamaan, sehingga masyarakat keimananya meningkat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Oleh Pengurus Majelis Taklim Al-Anwar.

Majelis Taklim memiliki peran penting dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatar belakangnya, seperti keberadaan Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga keberadaannya sangat berpengaruh pada di tengah masyarakat, Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral, dan agama, sehingga berperan dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia. Bagian ini mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat jalanya majelis taklim Al-Anwar.

a. Faktor Pendukung

1.) Kerjasama Dengan Majelis Taklim dan Organisasi Keagamaan Lainnya

Kerjasama yang dilakukan Majelis Taklim Al-Anwar dengan majelis taklim maupun organisasikeagamaan lainnya semata-mata sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Selain mendapat banyak relasi dan pengetahuan, Majelis Taklim Al-Anwar juga

mendapat berkesempatan untuk menyampaikan informasi mengenai beberapa kegiatan rutin, salah satunya penyelenggaraan pengajian selapanan atau pengajian umum. Begitu sebaliknya majelis taklim maupun organisasi keagamaan lainnya juga berkesempatan untuk memamerkan kegiatan yang diadakan olehnya. kepada para jamaah dari majelis lain berlaku sebaliknya. Bentuk kerjasama yang saling menguntungkan ini menjadi perubahan besar yang berpengaruh pada majelis taklim.²⁰

Adanya bentuk kerja sama, saling sharing, akhirnya bisa menjadikan majelis taklim lebih berkembang lagi, dikarenakan banyak dukungan serta inovasi baru yang muncul dengan adanya kerja sama ini.

2.) Masyarakat menerima keberadaan majelis taklim

Sambutan yang bagus dari warga mewujudkan majelis taklim mempunyai akses yang gampang buat masuk serta mempraktikkan programprogram kegiatan mereka. Tidak hanya menyediakan mereka dengan seluruh tipe aktivitas, Majelis Taklim Al- Anwar pula mengajak mereka buat turut dan terlibat dalam seluruh pengelolaan aktivitas di majelis. Pihak majelis tidak menghalangi warga yang tiba dengan senang berkenan menawarkan dorongan mereka mulai dari dorongan kontribusi, dorongan daya, serta lain serupanya.

3.) Antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim

Banyaknya jamaah yang antusias dalam mengikuti aktivitas majelis taklim paling utama

²⁰ Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Al-Anwar bapak Zakariya Yahya tanggal 11 Februari 2022

aktivitas pengajian selapanan di Majelis Taklim Al- Anwar jadi desakan ataupun dorongan tertentu untuk para figur agama semacam para ahli agama, habaib, kyai, serta ustadz buat turut ikut serta dalam memuat tausiah ataupun ceramah di pengajian selapanan dengan menggunakan tata cara Mau' idzoh Hasanah yang dianggap efisien disebabkan pesan- pesan ataupun modul yang di informasikan bersifat enteng serta informatif dalam tiap penyampaian materi dakwahnya.

b. Faktor Penghambat

1.) Infrastruktur Yang Kurang Memadai Untuk Kenyamanan Jamaah

Penyelenggaraan kegiatan sering dilakukan di tempat majelis taklim, seperti pengajian selapanan, kegiatan ini berlangsung di tengah tengah lingkungan masyarakat dengan tempat yang seadanya. Pengajian ini terpaksa berlangsung di halaman musholla yang berada di dekat jalan pantura kudus-pati, dikarenakan lokasi majelis taklim berada di pinggir jalan, jadi terdengar suara kendaraan yang lalu lalang melintas, sehingga untuk masyarakat yang baru datang agak terganggu karena belum terbiasa. Jama'ah yang hadir untuk mengikuti pengajian selapanan yang di adakan majelis taklim kurang lebih di angka 150.an.²¹ Semua jamaah ini berasal bukan hanya dari desa Gondoharum, tetapi juga beradal dari kabupaten pati tepatnya Desa Tambaan, Desa Blado dan sekitarnya, yang terdiri bukan hanya dari jamaah laki-laki tetapi juga jamaah perempuan, dari kalangan para pemuda dan para orang tua semuanya ikut menghadiri pengajian tersebut.

²¹ Observasi penulis terkait Majelis Taklim Al-Anwar tanggal 14 Januari 2022

2.) Pengelolaan Pendataan Kurang Terstruktur

Pendataan merupakan suatu hal yang terpenting dalam sebuah organisasi, jam'iyah maupun majelis taklim. Pendataan yang tidak mencukupi menjadi kesulitan tersendiri dalam manajemen kegiatan serta kegiatan- kegiatan majelis taklim. Sedikitnya pendataan itu bisa jadi penghalang serta penyusutan kinerja para pengurus majelis taklim,²² perihal itu pula menyulitkan penulis buat memperoleh banyak data dari sumber informasi dokumentasi yang sepatutnya diperoleh lewat pembukuan arsip majelis taklim. Informasi pemilihan itu bisa pula jadi profit untuk badan buat memperoleh dorongan dari pengajuan aktivitas ke desa ataupun instansi lain yang bisa menolong dari segi finansial.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Pengurus Majelis Taklim Al-Anwar Kepada Masyarakat Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Bersumber pada hasil riset pemberdayaan yang dilakukan oleh pengasuh Majelis Taklim Al- Anwar merupakan suatu pemberdayaan dibidang keimanan pada warga yang mana pemberdayaan ini merupakan suatu usaha kenaikan mutu hidupan warga yang dicoba dengan bawa mereka pada kehidupan yang islami, dengan tingkatkan keagamaan serta ketaqwaan dan menciptakan angan- angan mengarah warga yang seimbang, mampu serta aman lahir serta hati perihal ini cocok dengan yang disampaikan Rahmat ramadani mengenai berbagai wujud pemberdayaan.²³

²² Observasi penulis terkait Majelis Taklim Al-Anwar tanggal 02 februari 2022

²³ Rahmat Ramdhani, "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama". *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama*, syi'ar (vol.18 No.2 Juli-Desember2018). 8

Dalam Islam dakwah sendiri merupakan suatu upaya buat mengajak warga dengan tata cara bijak pada jalur yang benar sesuai dengan perintah Tuhan buat kemaslahatan serta keceriaan pemeluk orang di dunia. Wujud pemberdayaan ini pastinya membutuhkan tahapan serta pula tata cara yang cocok buat mempermudah usaha pemberdayaan yang dicoba majelis taklim.

Proses pemberdayaan yang dicoba oleh pengasuh Majelis Taklim Al- Anwar antara lain ialah, lewat jenjang dari cara mengenali serta menghimpun data tentang lingkungan serta kepribadian warga yang hendak diberdayakan, mencari sokongan dari banyak orang yang berpengaruh di area warga semacam pimpinan RT serta tokoh- tokoh besar warga sekitar, pengidentifikasian keinginan ataupun kasus yang dialami warga, setelah itu pemilihan serta aplikasi program, penerapan serta tidak berubah- ubah dengan tiap aktivitas yang berlangsung.²⁴

Pengurus Majelis Taklim Al- Anwar melaksanakan pemberdayaan warga lewat sebagian aktivitas, salah satunya aktivitas pengajian selapanan, dengan menggunakan wujud penyampaian dakwah bil-lisan yang mana wujud pemberdayaan ini dicoba dengan metode penyampaian data ataupun catatan ajakan dengan menggunakan perkataan ilustrasinya semacam khotbah ataupun komunikasi langsung antara subyek(ustadz) serta obyek ajakan(warga) dengan perantara alat serta tata cara yang pas sehingga menciptakan Atsar ialah dampak dakwah yang membekas dibenak para jamaah.

Majelis Taklim Al- Anwar berfungsi selaku media pengembangan karakter dan pembinaan pada keluarga serta warga, membagikan uraian dan contoh pada masyarakatnya tentang ajaran agama Islam serta akhlak mulia lewat aktivitas aktivitas yang mereka bina. Kehadiran Majelis Taklim pula diharapkan bisa

²⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta : Prenandamedia Group, 2013),. 77-79

jadi media beraktifitas serta beraktifitas para masyarakat yang mana dari aktivitas itu bermanfaat selaku pusat pembinaan serta pengembangan kemampuan dan kualitas Sumber Daya Manusianya(SDM). Dari sini terbukalah suatu jaringan komunikasi buat masyarakatnya berhubungan serta bersilaturahmi menjalankan persaudaraan islamiyah di tengah pembangunan warga serta aturan kehidupan

Tiap aktivitas yang dibangun oleh pengasuh Majelis Taklim Al- Anwar pada dasarnya buat menggiatkan warga dalam aktivitas keimanan. Aktivitas pengajian selapanan ini memakai tata cara Mau' idzoh Hasanah dalam tiap penyampaian tausiyahnya. Dengan target jamaah dari bermacam golongan. Mulai dari kanak- kanak hingga orang berusia. Wujud aktivitas yang diseleksi majelis taklim buat memberdayakan warga salah satunya merupakan pengajian selapanan yang diselenggarakan 36 hari sekali persisnya pada kamis legi ba' da sholat isya' yang menggunakan tata cara Mau' idzoh Hasanah. Tata cara itu dirasa sesuai buat diaplikasikan pada warga di dekat badan sebab denagn wujud penyampaiannya yang berbentuk nasehat ataupun edukasi yang di informasikan dengan cara lemas halus denagn tujuan supaya jamaah berkenan melaksanakan aksi bagus yang diintruksikan. Perihal ini cocok denag pernyataan Riski Intan Auliya mengenai definisi metode Mau' idzoh Hasanah, ialah suatu tata cara ajakan yang dicoba dengan metode membagikan ajakan ajakan ataupun mengantarkan ajaran- ajaran agama Islam dengan rasa kasih cinta, alhasil ajakan serta anutan Islam yang di informasikan itu bisa menyentuh hati masyarakat²⁵

Tidak hanya pelaksanaannya yang gampang, tata cara Mau' idzoh Hasanah pula berfungsi selaku tata cara terapan dalam aspek pemberdayaan warga. Disebabkan tata cara ini merupakan salah satu wujud dari ajakan bil lisan(dakwah dengan tuturkata) yang mana tata cara ini

²⁵ Rizki Intan Aulia., *Metode dakwah Mauidhoh Khasanah dalam Program Acara "Musafir" di Kompas TV Jawa Tengah*, hal.22

berfungsi selaku wujud pemberdayaan pada warga. Tata cara dakwah ini selaku usaha guna membuat kemampuan diri warga, dengan membagikan dorongan, memotivasi, serta membangkitkan pemahaman terpaut kemampuan yang dipunyai dan berusaha buat mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Tata cara ini senantiasa berkaitan antara 3 aspek, ialah warga(komunitas), penguasa serta agen(da' i). Lewat ikatan ketiga actor ini, kita dapat membuat tekniknya. Namun disamping itu pula terdapat kelemahan yang dipunyai oleh tata cara ini ialah materi yang di informasikan tidak selamanya mengena dengan keinginan mad' u dengan cara khusus namun bersifat konvensional jadi jamaah cuma memperoleh wejangan yang cocok dengan situasi serta keinginan warga biasa, pihak majelis menganalisa kasus yang timbul dengan cara umum tidak perseorangan, serta dalam penyampaian tidak lebih dari menguasai materi dari seseorang da' i hal metodologi dakwah mendasar, bagus pada ranah mubalig, materi, ataupun mad'u.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Oleh Pengurus Majelis Taklim Al-Anwar.

a. Faktor Pendukung

Kerjasama yang saling menguntungkan ini menjadikan perubahan yang berpengaruh pada majelis taklim. Bentuk kerjasama yang dilakukan Majelis Taklim Al-Anwar dengan pihak atau organisasi keagamaan lainya semata-mata sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Selain mendapat banyak relasi dan pengetahuan, Majelis Taklim Al-Anwar juga mendapat berkesempatan untuk menyampaikan informasi mengenai beberapa kegiatan rutin, salah satunya penyelenggaraan pengajian selapanan atau pengajian umum. Begitu sebaliknya majelis taklim maupun oraganisasi keagamaan lainya juga berkesempatan untuk memamerkan kegiatan yang diadakan olehnya.

Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶ Sehingga hasil dari kerja sama itu berakibat pada peningkatan jamaah majelis taklim, para jamaah yang bersemangat dalam mengikuti pengajian selapanan di Majelis Taklim Al- Anwar jadi desakan ataupun dorongan tertentu untuk para figur agama semacam para ahli agama, habib, kyai, serta ustadz buat turut ikut serta dalam memuat tausiah di aktivitas pengajian dengan menggunakan tata cara Ingin' idzoh Hasanah yang dianggap efisien disebabkan pesan- pesan ataupun materi yang di informasikan bersifat enteng serta informatif dalam tiap penyampaian modul dakwahnya. Perihal ini cocok dengan penjelasan dari Riski Intan Auliya yang menerangkan bahwa Mau' idzoh Hasanah merupakan suatu wujud dari tata cara terapan yang kerap dipakai pada era Rasullullah yang mana watak komunikasinya lebih banyak searah dari mubalig ke audiens, sekalian diselingi dengan komunikasi 2 arah dalam wujud pertanyaan jawab

Sambutan yang bagus dari warga menghasilkan majelis taklim mempunyai akses yang gampang buat masuk serta mempraktikkan program- program kegiatan mereka. Tidak hanya menyediakan mereka dengan seluruh tipe aktivitas, Majelis Taklim Al- Anwar pula mengajak mereka buat turut dan kerlibat dalam seluruh pengelolaan aktivitas di majelis. Pihak badan tidak menghalangi warga yang tiba dengan senang berkenan menawarkan dorongan mereka mulai dari dorongan kontribusi, bantuan tenaga, serta lain sebagainya

b. Faktor Penghambat

Data merupakan wujud dari sebuah organisasi, tanpa adanya data yang jelas sebuah organisasi maupun majelis taklim tidak akan pernah

²⁶ <http://repository.unpad.ac.id>

diakui adanya. Sumber pendataan majelis taklim yang tidak memadai menjadi kesulitan tersendiri dalam pengelolaan aktivitas dan kegiatan-kegiatan majelis taklim. Data tersebut juga bisa menjadi keuntungan bagi majelis ke depan, salah satunya diakui tentang adanya juga bisa untuk mendapatkan bantuan dari pengajuan kegiatan ke desa atau instansi lain yang dapat membantu dari segi finansial. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemenuhan fasilitas yang memadai, dari hasil observasi menunjukkan bahwa tempat penyelenggaraan pengajian selapanan ini berlangsung di tengah-tengah lingkungan masyarakat tepatnya di halaman musholla pinggir jalan pantura kudus-pati. Pengajian ini terpaksa berlangsung di halaman musholla dikarenakan bangunan majelis taklim tidak mampu untuk menampung jamaah yang begitu banyak sekitar kurang lebih 150-an jamaah yang hadir untuk mengikuti pengajian selapanan yang diadakan majelis taklim.²⁷

Selain kasus pendataan serta infrastruktur, minimnya inovasi serta pengembangan kreatifitas pula menyebabkan para jamaah majelis taklim pasif pada situasi serta suasana yang tidak mengalami perubahan, bagus kenaikan ataupun penyusutan pemusatan kualitas diri. Seseorang da'i seharusnya menjajaki cara- cara yang sudah ditempuh serta membiasakan tata cara dengan daerah warga yang hendak jadi jajaran dakwah, alhasil hasil yang didapat juga dapat mendekati keberhasilan semacam yang sempat di capai Rasulullah saw. Oleh sebab itu, M. Natsir berkata kalau kepribadian serta adab seseorang da'i ialah cerminan kesuksesan seseorang da'i dalam penyampaian dakwahnya.

²⁷ Mariam, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim: Penguatan Dan Peranannya Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah”. hal.125